

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Lingkaran Rezeki Bersih Warga RT"

Trigger: Pekan ini percakapan publik menyoroti daya beli yang melemah, harga yang naik, dan kabar tentang koperasi desa yang ingin memutus ketergantungan warga pada rentenir. Isu ini bisa direspons langsung di level lingkungan karena akarnya sangat lokal: tetangga yang terjatuh pinjaman berbunga, warung kecil yang sepi, keluarga yang menahan malu meminjam. Bukan soal kebijakan nasional — ini soal apakah RT kita menyediakan tangan yang terulur sebelum rentenir datang lebih dulu.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Celengan Kebaikan Bergilir antar-rumah. Orang tua dan guru ngaji mengorganisir 8-12 anak untuk membuat celengan dari kaleng bekas, lalu setiap pekan celengan berkeliling ke satu rumah untuk diisi

bersama; hasilnya dibelikan kebutuhan satu keluarga prasejahtera di RT dan diantar oleh anak-anak sendiri. Dilakukan tiap Ahad pagi 45 menit di teras masjid, dengan papan tempel sederhana untuk mencatat progres.

Budget: kaleng bekas dan cat (Rp 50.000) + kertas dan spidol papan (Rp 30.000) = Rp 80.000.

Dampak terukur: satu keluarga prasejahtera terbantu tiap bulan; 8-12 anak belajar menabung dan berbagi secara langsung.

- 🧑 **Remaja (13-19 tahun)**

Etalase Warung Tetangga. Remaja masjid atau karang taruna, didampingi satu orang dewasa, membuat video pendek memperkenalkan satu pedagang kecil di lingkungan tiap pekan — bakso, gorengan, warung kelontong — lalu menyebarkannya di grup WhatsApp RT dan story Instagram warga. Tujuannya menaikkan omzet pedagang kecil yang sepi tanpa modal iklan. Cukup pakai HP, tidak perlu aplikasi baru.

Budget: kuota internet patungan (Rp 50.000) + cetak stiker "direkomendasikan warga" untuk warung (Rp 100.000) = Rp 150.000.

Dampak terukur: 4 pedagang kecil terangkat per bulan; kenaikan pembeli terukur dari cerita langsung pedagang.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Kas Qardh Hasan Darurat RT. Sekelompok 5-8 kepala keluarga mengumpulkan iuran sukarela kecil tiap bulan untuk membentuk kas pinjaman kebaikan tanpa bunga, khusus untuk kebutuhan darurat warga (biaya berobat mendadak, kebutuhan sekolah anak) sebelum mereka terpaksa ke pinjaman berbunga. Dikelola transparan dengan catatan terbuka, dipinjamkan dan dikembalikan tanpa tambahan sepeser pun. Rapat singkat sebulan sekali sesudah sholat berjamaah.

Budget: buku kas dan alat tulis (Rp 40.000) + modal awal patungan sukarela (fleksibel, mulai Rp 300.000) = di bawah Rp 500.000 untuk memulai.

Dampak terukur: minimal 2-3 keluarga terhindar dari rentenir dalam tiga bulan pertama; kas terus berputar karena bersifat pinjaman.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Cerita Dagang Jujur Ba'da Maghrib. Lansia yang dulunya pedagang atau petani berkumpul dengan anak-anak dan remaja RT sehabis sholat Maghrib, sekali seminggu selama 15 menit, untuk berbagi pengalaman berdagang jujur di masa lalu — bagaimana menjaga timbangan, menepati janji, menghadapi masa sulit tanpa berbuat curang. Lansia menjadi sumber kebijaksanaan, bukan objek bantuan.

Budget: teh dan camilan sederhana untuk pertemuan (Rp 50.000 per pertemuan) = Rp 200.000 per bulan.

Dampak terukur: 4 pertemuan lintas-generasi per bulan; nilai kejujuran ekonomi ditransmisikan ke 10-15 anak muda.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini bisa dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Rezeki Bersih RT" selama empat pekan, dikoordinasi oleh sekretaris RT atau pengurus pengajian yang aktif. Komunikasi cukup lewat grup WhatsApp RT yang sudah ada — jangan bikin grup baru. Di akhir pekan keempat, adakan satu momen kebersamaan: sholat berjamaah Maghrib di masjid dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras — anak-anak memamerkan hasil celengan, remaja memutar video warung, pengurus kas melaporkan pinjaman yang berputar, dan lansia menutup dengan satu nasihat. Perayaan kecil ini merawat semangat agar kampanye tidak berhenti di pekan pertama.